



PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS MELALUI KEGIATAN KEAGAMAAN DI SMA HASYIM ASY'ARI PEKALONGAN

Dyah Ayu Indra Swari¹, Syamsu Madyan² Eko Nasrulloh³

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam

Universitas Islam Malang

e-mail: [1diahayuindraswari@gmail.com](mailto:diahayuindraswari@gmail.com), [2syamsu.madyan@unisma.ac.id](mailto:syamsu.madyan@unisma.ac.id),
[3eko.nasrullah@unisma.ac.id](mailto:eko.nasrullah@unisma.ac.id)

Abstract

The impact of globalization that is happening today makes people forget that character education. In fact, character education is an important national foundation to be instilled in children from an early age.. Therefore, one that is applied is the formation of the religious character of students through religious activities as in SMA Hasyim Asy'ari Pekalongan the teacher has developed a strategy for the formation of religious characters to improve students' personalities and increase students' religiousness through religious activities. Based on the research context, the researcher formulated the focus of the research, namely (1) How is the strategy for forming the religious character of students at Hasyim Asy'ari High School Pekalongan? (2) How is the implementation of religious activities in shaping the religious character of students at SMA Hasyim Asy'ari Pekalongan. (3) What are the supporting and inhibiting factors in the implementation of religious activities in shaping the religious character of students at SMA Hasyim Asy'ari.

Kata Kunci: Pendidikan karakter, kegiatan keagamaan

A. Pendahuluan

Dampak globalisasi yang terjadi saat ini membawa masyarakat melupakan bahwa pendidikan karakter. Padahal, pendidikan karakter merupakan suatu pondasi bangsa yang penting untuk ditanamkan sedari dini kepada anak-anak. Pendidikan adalah sebuah usaha yang dilakukan secara sadar dan bertahap yang dilakukan oleh pendidik untuk menumbuhkan kembangkan segenap potensi yang dimiliki peserta didik dengan optimal dan maksimal. Dalam UU Nomor 23 Tahun 2003 pasal 3, bahwa salah satu tujuan yang dicapai pendidikan Nasional adalah menyebarkan potensi dan membangun tabiat dengan perkembangan arus zaman dengan tujuan mencerdaskan peserta didik disertai berkembangnya potensi dalam diri siswa supaya menjadi seorang yang berakhlak karimah, beriman serta bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa yang mempunyai karakter mandiri dan bertanggung jawab. (Samani & Hasyanto, 2011,26). Tetapi yang terjadi saat ini pendidikan khususnya dalam pendidikan keagamaan mengalami penurunan dalam

kualitasnya seperti pembentukan karakter religius peserta didik. Oleh karena itu perlunya ditingkatkan dalam pengembangan pendidikan karakter supaya para siswa mempunyai bekal pendidikan agama untuk dijadikan pedoman dalam kehidupan bermasyarakat.

Dalam proses pembentukan karakter yang baik pada siswa memerlukan beraneka macam proses, salah satunya dengan pendidikan. yang Dalam pembentukan karakter yang baik maka diperlukan berbagai macam proses diantaranya melalui pendidikan. Pengertian dapat diartikan sebagai bagian beraneka macam pengembangan pengetahuan. Pengertian pendidikan menurut (Hasan,2003,1) merupakan kebiasaan seseorang dimana seorang tersebut sedang menjalani proses pendidikan. Karakter religius wajib ditanamkan sedini mungkin terhadap anak-anak. Proses pembentukan karakter religius terhadap anak-anak anak tidaklah mungkin untuk melakukannya sendiri, melainkan dibantu dan arahkan melalui proses pengaruh pengajaran dalam keluarga, kemudian dikembangkan dilingkungan sekolah, dan diterapkan pada lingkungan sosial. Dalam membentuk suatu karakter religius diperlukan adanya pembiasaan yang positif dan berguna secara pribadi dilakukan dengan terus menerus guna untuk membentuk kepribadian yang berakhlakul karimah yang nantinya peserta didik akan dapat mempunyai karakter religius untuk diterapkan dalam masa depan. (Masjid & Andayani, 2012:11).

Pembentukan karakter religius pada peserta didik layak dipertimbangkan untuk diimplementasikan. Dalam pendidikan karakter religius diperlukan suasana belajar yang nyaman bagi peserta didik. Serta memerlukan taktik yang sempurna dan cermat supaya nilai-nilai religius bisa terwujud dalam kehidupan sehari-hari. Salah satunya dengan melalui kegiatan keagamaan yang bisa dijadikan wadah bagi para anak didik untuk diikuti supaya anak didik mempunyai pondasi perilaku yang berakhlak karimah. SMA Hasyim Asy'ari Pekalongan merupakan pendidikan formal menengah keatas. Sekolah berbasis religius dan life skill yang mempunyai salah satu tujuan yang hendak dicapai "Meningkatkan kualitas keimanan dan ketaqwaan peserta didik yang diwujudkan dalam bentuk kegiatan-kegiatan keagamaan disekolah sesuai dengan ajaran *Ahlusunnah Wal Jama'ah*". Di sekolah SMA Hasyim Asy'ari tersebut menerapkan pembiasaan pada kesehariannya dan mempunyai aktivitas-aktivitas ekstrakurikuler berbasis keagamaan. Program yang di sekolah tersebut menunjang terciptanya karakter religius terhadap siswa.

Gambaran umum siswa SMA Hasyim Asy'ari Pekalongan yang peneliti amati bahwa dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan seperti pembiasaan sehari-hari misalnya pembacaan do'a pagi bersama, sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah. yang dilakukan dilingkungan sekolah masih ada beberapa siswa

kurang adanya rasa sadar dan disiplin ketika diberi tanggung jawab dalam melaksanakan kegiatan keagamaan di sekolah yang sudah terprogram dan terjadwalkan oleh komponen guru bidang keagamaan.

Hasil observasi tersebut kemudian diperkuat dengan hasil wawancara dengan Bapak Khadiq selaku waka bidang keagamaan dan guru PAI di SMA Hasyim Asy'ari Pekalongan pada tanggal 26 Mei 2021 "Dalam pembentukan karakter religius disini secara program sudah bagus, program tersebut dengan adanya pembiasaan sehari-hari dan kegiatan yang bersifat isidental. Namun dalam mengimplementasikannya masih perlu adanya upaya untuk ditingkatkan lagi. Karena masih ada beberapa siswa ketika diberitanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya seperti jadwal untuk sholat dhuha masih perlu untuk diingatkan dan di oprak-oprak. Kemudian ketika diberi tanggung jawab melaksanakan tugasnya sebagai muadzin untuk sholat dhuhur masih ada beberapa siswa yang sengaja tidak melaksanakan itu." Dapat disimpulkan bahwa di SMA Hasyim Asy'ari Pekalongan sendiri perlunya pembentukan karakter religius untuk diaplikasikan dikehidupan sehari-harinya.

Dari hal tersebut maka dibutuhkan proses dalam membentuk karakter religius melalui kegiatan keagamaan dengan menggunakan strategi membentuk karakter religius, implementasi kegiatan keagamaan dan faktor penghambat serta pendukung dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan dalam rangka pembentukan karakter religius. Penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui bagaimana dalam membentuk karakter dengan adanya nilai-nilai religius yang terkandung didalam kegiatan keagamaan untuk diaplikasikan terhadap karakter setiap peserta didik.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan dengan jelas tentang pembentukan karakter religius peserta didik melalui aktivitas keagamaan di SMA Hasyim Asy'ari Pekalongan melalui pencarian data kepada subjek atau informan. (Yusuf,2014:43). Jenis penelitian ini adalah studi kasus yang merupakan jenis penelitian yang diarahkan pada prose pengumpulan informasi, naturalistic, dan sistematis mengenai suatu kejadian. (Yusuf, 2014:339). Dalam penelitian ini terdapat dua sumber data yaitu sumber data primer yaitu secara langsung dari informan dan data sekunder yang merupakan data pendukung dari data primer. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi partisipatif dan teknik wawancara terstruktur. Setelah data semua terkumpul maka dilakukan analisis data. Analisis data digunakan sebagai upaya

mengorganisasikan, memilah, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan (Ghony & Fauzan:247). Analisis data dilakukan dengan mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan. Setelah data dianalisis, selanjutnya peneliti melakukan pengecekan keabsahan data. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga teknik pengecekan data yaitu perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan dan triangulasi sumber serta triangulasi teknik.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Strategi Pembentukan Karakter Religius Siswa di SMA Hasyim Asy'ari Pekalongan

Pembentukan karakter religius sangat penting dalam penerapan pada peserta didik disekolah. Sekolah merupakan wadah sebagai tempat terjadinya proses pertukaran ilmu pengetahuan. Tidak hanya ilmu pengetahuan saja yang diajarkan, karena ilmu pengetahuan saja kurang relative dalam pencapaian keberhasilan peserta didik. Oleh lantaran itu, selain mempunyai ilmu pengetahuan umum tetapi peserta didik juga harus mempunyai pengetahuan ilmunepengetahuan spiritual sehingga siswa mempunyai perilaku dan kepribadian yang membawa pengaruh positif. Dalam hal ini pihak sekolah mengadakan penerapan strategi pembentukan karakter religius di lingkungan sekolah dengan melakukan pembiasaan melalui kegiatan keagamaan sehari-harinya.

Pembiasaan menurut (Nasirudin, 2009:36-41) adalah penguatan yang terfokus pada obyek yang terdapat sudah menerima pesan yang telah tersampaikan, kemudian diterapkan dengan prose pembiasaan dengan berulang-ulang. Proses pembiasaan mementingkan pengalaman langsung dan bertujuan sebagai perekat antara tingkah laku karakter dalam diri seseorang, selain dengan pembiasaan kegiatan keseharian juga diberikan tahapan pemahaman yang mana guru memberikan pemahaman manfaat dalam melaksanakan kegiatan keagamaan tersebut, kemudian tahapan keteladanan, yang mana guru mencontohkan langsung dalam melaksanakan kegiatan keagamaan seperti menjalankan sholat dhuha dan sholat dhuhur. Pembiasaan yang dilakukan setiap hari dilingkungan sekolah meliputi pembacaan do'a sebelum mengawali kegiatan belajar mengajar, sholat dhuha yang sudah dijadwalkan oleh waka bidang keagamaan, sholat dhuhur berjamaah, menghafal Juz Amma, perayaan peringatan hari besar Islam seperti maulid nabi, isra' miraj, idul adha, selanjutnya istighosah yang dilaksanakan pada peristiwa tertentu yang mana melibatkan semua komponen warga lingkungan sekolah.

Dengan pembiasaan-pembiasaan harapannya yang ingin dicapai adalah mampu menciptakan suasana yang religius, karena dengan kegiatan keagamaan

yang sudah terprogram dalam perencanaan sekolah diharapkan dapat menanamkan nilai-nilai religius dalam pembentukan karakter siswa untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, dan dapat mempengaruhi perilaku siswa kearah yang baik dari segi perilaku.

2. Implementasi Kegiatan Keagamaan Pembentukan Karakter Religius Siswa di SMA Hasyim Asy'ari Pekalongan

Proses pelaksanaan pembentukan karakter religius di SMA Hasyim Asy'ari Pekalongan tercermin dalam beraneka ragam kegiatan diantaranya adalah aktivitas keagamaan yang dilakukan didalam kelas maupun di luar kelas. Kemudian kegiatan keagamaan peringatan hari besar islam program tersebut bersifat bulanan dan tahunan, serta melalui dukungan dari pihak sekolah. Pembentukan karakter dilaksanakan dengan beberapa tahapan kepada siswa salah satunya dengan pembiasaan, karena dengan pembiasaan yang baik yang dilaksanakan secara berulang-ulang supaya para siswa akan terbiasa melaksanakan kegiatan yang membawa pengaruh positif. Dimana ketika sudah terbiasa melaksanakan aktivitas keagamaan disekolah harapannya siswa mempunyai perilaku yang baik dan mengimplementasikannya dikehidupannya sehari-hari. Dengan upaya pembentukan karakter religius para siswa pihak sekolah menyelenggarakan beberapa kegiatan keagamaan. Adapun kegiatan keagamaan tersebut diantaranya adalah:

a. Kegiatan Do'a Bersama

Kegiatan Do'a bersama sebelum mengawali pembelajaran dan sesudah pembelajaran terus menerus menanamkan karakter religius yang terkandung adalah beriman dan bertaqwa menurut (Majid & Andayani, 2012: 45-53) pembiasaan membaca do'a sebelum melaksanakan dan setelah melaksanakan kegiatan, selalu mengedepankan sikap tawadhu terhadap orang yang lebih tua, sesama teman sebayanya, selalu membiasakan melaksanakan kewajiban sebagai umat muslim serta melaksanakan kegiatan yang bersifat positif yang membawa kemanfaatan bagi dirinya sendiri. Kegiatan berdo'a sebelum mengawali kegiatan belajar merupakan aktivitas yang dilaksanakan setiap hari untuk membiasakan diri dalam memanjatkan harapannya kepada Allah Swt semata-mata untuk mengharap Ridho-Nya selama mencari ilmu.

Pembacaan do'a semata-mata untuk keberlangsungan untuk memberikan perlindungan, dan ketundukan dalam diri doa dengan meminta hajat seta memohon untuk mendapatkan kemanfaatan (Fadil, 2014: 21). Karakter religius yang terkandung didalamnya adalah nilai kedisiplinan diterapkan pada kegiatan ini, karena pembaca'an do'a merupakan kewajiban bagi siswa dan guru untuk dilaksanakan sebelum mengawali proses pembelajaran. Pembacaan do'a sebelum

mengawali pembelajaran merupakan aktivitas pembiasaan sehari-hari yang diterapkan di SMA Hasyim Asy'ari Pekalongan. Dengan adanya pembiasaan membaca do'a secara terus menerus akan membentuk karakter religius siswa yaitu dengan mempunyai akidah yang kuat, adanya akidah yang kuat bisa dapat menghindari perilaku siswa yang menyimpang serta perilaku yang tidak baik.

b. Kegiatan Sholat Dhuha

Kegiatan Sholat dhuha dalam membentuk karakter religius SMA Hasyim Asy'ari Pekalongan membiasakan siswa dengan kegiatan sholat dhuha berjamaah. Yang dilaksanakan setiap hari dengan dijadwalkan oleh Bapak Khadiq Akrom Hasan. Kegiatan keagamaan sholat dhuha dapat menanamkan sikap atau perilaku yang didalamnya terkandung karakter religius seperti sikap kedisiplinan dan bertanggung dalam (Majid & Andayani, 2012:45-53). Sholat dhuha sendiri dilaksanakan pada waktu matahari terbit sekitar pukul 7 sampai pukul 9, sampai tergelincirnya matahari, tujuan diadakannya sholat dhuha untuk mengenalkan siswa sholat sunnah yang banyak manfaatnya, kemudian dapat mendumbuhkan karakter yang baik pada diri siswa serta memiliki pikiran yang dihindari keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah Swt (Labib Mz, 2015: 370). Aktivitas pelaksanaan sholat dhuha berjamaah mengandung nilai religius dikarenakan kegiatan ini melaksanakan ibadah dalam rangka lebih mendekatkan diri kepada Yang Maha Kuasa.

Nilai tanggung jawab juga ditanamkan pada kegiatan ini karena siswa didik untuk selalu bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri sesuai prosedur jadwal yang telah ditetapkan di sekolah. Pelaksanaan sholat dhuha merupakan aktivitas yang berfungsi menjadi wadah untuk pembimbingan peserta didik supaya terbiasa melaksanakan sholat dhuha dilingkup sekolah maupun di rumah. Tujuan dilaksanakannya sholat dhuha berjamaah adalah untuk mengenalkan anak didik dalam sholat sunnah yang diajarkan oleh para alim ulama'. Kemudian harapannya yang hendak dicapai adalah mampu mencetak anak didik dengan perilaku yang beriman dan bertakwa yang berlandaskan spiritual dalam lingkup kesehariannya. Kegiatan sholat dhuha yang dilaksanakan secara bersama-sama merupakan wujud dari program kegiatan keagamaan di SMA Hasyim Asy'ari Pekalongan.



Gambar 1. Kegiatan Sholat Dhuha di Sekolah

c. Kegiatan Sholat Dhuhur Berjama'ah

Kegiatan Sholat Dhuhur Berjamaah, Sholat dhuhur berjamaah merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan oleh seluruh warga sekolah di SMA Hasyim Asy'ari Pekalongan. Sholat dhuhur berjama'ah menanamkan karakter religius yang didalamnya terkandung dalam bentuk nilai disiplin, jujur dan tanggung jawab seperti yang terkandung dalam (Masjid & Andayani, 2012:45-56). Pelaksanaan sholat dhuhur berjama'ah terdapat karakter religius karena sholat dhuhur adalah kewajiban umat muslim dalam melaksanakan tanggung jawabnya. Sholat dhuhur dilaksanakan ketika sudah melewati setengah hari dan berakhirnya menjelang waktu ashar jika sholat dhuhur di laksanakan secara berjama'ah, maka keutamaannya sangatlah banyak, selain itu sholat memberikan manfaat bagi kita ketika melaksanakan sholat dengan khusuk dan sempurna. (Rifa'I, 2013:32).

Kegiatan sholat dhuhur dilaksanakan oleh semua warga sekolah kecuali bagi siswa yang sedang berhalangan tidak melaksanakan sholat. Pelaksanaan sholat dilakukan di musholla dengan ketentuan muadzin dari peserta didik dan imam dari guru. Kemudian dilaksanakannya sholat dhuhur berjamaah untuk membiasakan siswa untuk sholat berjamaah dirumahnya masing-masing, selain itu ketika melaksanakan sholat lebih menumbuhkan sikap bertanggung jawab terhadap diri sendiri sebagai hamba yang wajib melaksanakan kewajibannya sebagai umat muslim.



Gambar 2. Kegiatan Sholat Dhuhur di Sekolah

d. Kegiatan Menghafal Juz Amma

Kegiatan Menghafal Juz Amma Program menghafal Juz Amma merupakan salah satu program yang dilaksanakan di SMA Hasyim Asy'ari Pekalongan dalam upaya pembentukan karakter religius siswa. Kegiatan menghafal juz amma juga dapat diartikan membaca Al-qur'an yang mana kemampuan dalam melafalkan kalimat-kalimat Al-quran dengan proses mengingat-ingatnya (Hasan,2010:14) Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Bapak Khadiq dengan menghafal Juz Amma peserta didik diharapkan dapat mengimplementasikan ketika melaksanakan sholat anak bisa melafalkan surat-surat selain surat pendek. Menghafal juz amma mengandung karakter religius lantaran merupakan bentuk ibadah yang mempertinggi keimanan terhadap rukun iman ketiga yaitu iman kepada kitab-kitab Allah dan hukumnya harus bagi setiap umat muslim. Menghafal juz amma juga mengandung karakter religius dengan nilai bekerja keras untuk menanamkan pada kegiatan melafalkan ayat-ayat Al-qur'an untuk diingat kemudian disetorkan kepada guru PAI.



Gambar 3. Kegiatan Hafalan Juz Amma di Sekolah

e. Kegiatan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)

Pembentukan karakter religius pada siswa yang dilakukan dengan melalui peringatan hari besar islam. Perayaan hari besar Islam merupakan momen yang sangat tepat dalam menanamkan nilai-nilai ajaran Islam, lantaran apa yang dijadwalkan sesuai dengan hari yang akan diperingati. Adapun aktivitas yang akan dilaksanakan mencakup perayaan isra miraj, maulid Nabi, aktivitas sealam puasa Ramadhan, acara penyembelihan qurban atau peringatan hari raya idul adha. Tujuan diadakannya PHBI supaya melatih siswa untuk berperan aktif dan berpartisipasi dalam upaya menyerukan perayaan hari-hari besar Islam dalam lingkup masyarakat dengan melalui kegiatan-kegiatan yang bersifat positif dan bernilai baik (Solikhin,2012:10).

Karakter religius yang terkandung dalam kegiatan peringatan hari besar islam di sesuaikan dengan tema acara perayaan PHBI di sekolha, seperti acara memperingati maulid Nabi Saw, nilai karakter religus yang terkandung dapat

menanamkan kecintaan dan keyakinan kepada Allah Swt terhadap adanya sejarah Nabi Muhammad Saw, dapat dijadikan contoh sifat suri tauladan Nabi Muhammad untuk diterapkan di kehidupan sehari-hari,



Gambar 4. Kegiatan pembacaan Al-Barzanji

f. Istighosah

kegiatan istighosah yang dilakukan bersama seluruh warga sekolah merupakan kegiatan keagamaan di SMA Hasyim Asy'ari Pekalongan. Kegiatan tersebut bersifat isidental yang mana dilakukan di hari-hari tertentu seperti menjelang ujian semester dan ujian nasional. Kegiatan istighosah dilaksanakan di mushola maupun dilapangan bersama seluruh warga sekolah. Nilai religius yang terkandung dalam kegiatan istighosah ini dapat menimbulkan rasa cinta, rasa kesadaran diri dengan disertai nilai-nilai akhlakul karimah. Pelaksanaan istighosah ini termasuk suatu kegiatan ibadah amaliyah riyadhoh karena siswa yang diharapkan jika lulus nanti tidak hanya memiliki ilmu pengetahuan umum saja tetapi mempunyai ilmu pengetahuan spiritual yang nantinya akan dijadikan sebagai bekal dengan landasan akhlakul karimah.

Pembentukan karakter religius di SMA Hasyim Asy'ari pekalongan juga dilaksanakan pembiasaan 5S (senyum, sapa, salam, sopan, santun). Pembiasaan tersebut dilaksanakan supaya siswa memposisikan diri sebagai siswa yang menghormati guru begitupun sebaliknya nilai tersebut terkandung dalam (Zubaidi, 2005:98). Oleh karena itu kegiatan keagamaan yang ada di sekolah sangat mempunyai peran penting dalam siswa untuk menjadi pedoman bagi kehidupan berikutnya setelah lulus dari sekolah.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pembentukan Karakter Religius Siswa di SMA Hasyim Asy'ari Pekalongan

Dalam melaksanakan suatu kegiatan tentu tidaklah luput dari faktor pendukung dan penghambat begitupun dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan di SMA Hasyim Asy'ari Pekalongan terdapat faktor pendukung dan penghambat.

Pertama, faktor pendukung diantaranya yang pertama adalah keterlibatan seluruh guru dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan, kemudian pembimbingan dan pengawasan guru terhadap para siswa dengan semua guru dalam kegiatan keagamaan khususnya guru PAI. Guru ke NU-an dan guru Bahasa Arab yang juga menunjang pelaksanaan kegiatan keagamaan di SMA Hasyim Asy'ari Pekalongan. Menurut (Jaludin, 2004:120) bahwa faktor pengembangan dalam membentuk karakter religius diantaranya adalah lingkungan keluarga, lingkungan sekolah bagaimana hubungan dengan guru, hubungan dengan teman lingkungannya disekolah atau lembaga, kemudian lingkungan masyarakat juga termasuk salah satu faktor dalam mengembangkan karakter religius, karena didalamnya terdapat interaksi atau hubungan antara sesama manusia dengan lainnya, oleh karena itu diperlukan suatu adanya hubungan yang baik dalam suatu lingkungan yang bermasyarakat yang baik.

Faktor pendukung yang *kedua* adalah keterlibatan kepala sekolah dalam melakukan upayanya dengan berkoordinasi bersama jajarannya dalam rangka berjalannya kegiatan keagamaan. Faktor pendukung yang ketiga dalam implemantasi kegiatan keagamaan di SMA Hasyim Asy'ari Pekalongan adalah sarana dan prasarana yang sudah memadai seperti tempat mushola dan tempat wudhu yang sudah cukup baik untuk melaksanakan kegiatan sholat berjamaah, kemudian ruang kelas bisa dijadikan sebagai aula yang bisa dimanfaatkan untuk acara-acara lainnya. Faktor pendukung yang *ketiga* keterlibatan seluruh siswa yang mempunyai latar belakang siswa yang beragama Islam.

Kedua, faktor yang menjadi penghambat pelaksanaan kegiatan keagamaan dalam membentuk karakter religius di SMA Hasyim Asy'ari Pekalongan yang *pertama* adalah terdapat beberapa siswa yang kurang tertib dan kurang adanya kesadaran diri terhadap pelaksanaan kegiatan keagamaan. Kurangnya kesadaran diri dapat mempengaruhi sikap terhadap agama (Jalaludin, 2004:120). Siswa yang melakukan tersebut biasanya disebabkan karena memiliki latar belakang yang berbeda dari segi keluarga, lingkungannya. Dengan begitu kesadaran dalam diri siswa sangatlah sedikit untuk mengikuti kegiatan keagamaan dan guru lebih memerhatikan siswa yang memiliki latar belakang berbeda supaya mereka terbiasa melaksanakan kegiatan keagamaan disekolah.

Adapun faktor penghambat *kedua* adalah dalam kedisiplinan siswa masih ada beberapa siswa yang terlambat ke sekolah, hal ini memicu dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan seperti do'a pagi, kemudian ketika diberi tanggung oleh guru waka bidang keagamaan yang sudah dijawabkan menjadi muadzin maupun imam sholat dhuha, ada yang sengaja tidak melaksanakan itu. Dalam beberapa faktor penghambat pelaksanaan kegiatan keagamaan di SMA Hasyim Asy'ari Pekalongan

terdapat solusi yang ditangani oleh pihak sekolah. Solusi yang dilakukan tersebut adalah penanganan waka kurikulum, waka bidang keagamaan beserta wali kelas terkait menanggulangi anak yang masih enggan melaksanakan kegiatan keagamaan dan kedisipinan siswa adalah pihak sekolah dengan cara adanya absensi kegiatan keagamaan.

Dalam melaksanakan sholat dhuha dan sholat dhuhur serta kegiatan keagamaan lain, siswa akan diabsen. Guru dapat mengevaluasi kerajinan dan kedisipinan siswa dalam mengerjakan sholat maupun kegiatan keagamaan lain di sekolah melalui absensi tersebut. Absensi juga menjadi stimulus bagi siswa, arena nilai untuk afektif (sikap) pada mata pelajaran PAI sebagian besar diambil dari pengamalansholat siswa dan kegiatan keagamaan lainnya. Absensi siswa merupakan monitoring dari kegiatan siswa disekolah. Sebagaimana konsep yang dikemukakan (Majid & Andayani, 2011:206) tentang monitoring bermanfaat untuk meningkatkan diri kita, bisa juga memotivasi niat. Dalam hal ini mengajak kepada orang tua, guru, dan sebagainya untuk menanamkan pembiasaan pada siswa dalam memelihara, menumbuhkan dan memupuk keimanan melalui ibadah yang dilandasi dengan niat yang tulus, sehingga iman yang potensial menjadi actual.

D. Simpulan

Berdasarkan pembahasan mengenai pembentukan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan di SMA Hasyim Asy'ari Pekalongan tersebut maka dapat disimpulkan diantaranya sebagai berikut:

1. Strategi dalam membentuk karakter religius di SMA Hasyim Asy'ari Pekalongan melalui kegiatan keagamaan. Kegiatan keagamaan yang bersifat rutinitas dan bersifat isidental. Adapun kegiatan yang bersifat rutinitas dengan melakukan pembiasaan-pembiasaan dalam kesehariannya, seperti melakukan 5 S (senyum sapa, salam, sopan dan santun), doa'a bersama, sholat dhuha dan dhuhur berjama'ah.
2. Implementasi kegiatan keagamaan dalam rangkan membentuk karakter religius siswa di SMA Hasyim Asy'ari Pekalongan secara program sudah baik tetapi dalam melaksanakan pihak sekolah masih perlu ditingkatkan lagi. Kegiatan keagamaan di SMA Hasyim Asy'ari Pekalongan meliputi kebiasaan dengan pembacaan do'a bersama sebelum mengawali pembelajaran dan sesudah pembelajaran, pembiasaan tersebut yang akan nantinya membentuk karakter siswa yang bertaqwa dan beriman. Kemudian kegiatan sholat dhuha dan dhuhur berjama'ah yang dilakukan oleh siswa dan seluruh sekolah, karakter yang diharapkan di dalam kegiatan tersebut diharapkan nantinya siswa lebih bertanggung jawab dalam diri sendiri sebagai hamba Allah yang melaksanakan

- kewajibannya sebagai muslim, tanggung jawab terhadap apa yang ditugaskan oleh guru PAI dalam melaksanakan tugasnya, selanjutnya kegiatan menghafal juz amma, peringatan hari besar islam dan Istighosah bersamah, nilai-nilai religius yang terkandung didalamnya adalah disiplin, bertanggung jawab, bekerja keras, menghargai orang lain dan memposisikan diri sebagai siswa yang sopan dan santun.
3. Faktor pendukung implementasi kegiatan keagamaan dalam membentuk karakter religius siswa di SMA Hasyim Asy'ari Pekalongan antara lain adalah bimbingan dari guru dan pengawan dalam kegiatan keagamaan, keterlibatan kepala sekolah dan jajarannya dalam melaksanakan kegiatan keagamaan, sarana dan prasarana yang menunjang dalam melaksanakan kegiatan keagamaan. Adapun yang menjadi faktor penghambat adalah kurangnya kesadaran siswa dan tidak tertib dalam melaksanakan kegiatan keagamaan, siswa yang mengalami hal tersebut biasanya disebabkan karena memilikilatar belakang yang berbeda. Kemudian terdapat beberapa siswa dalam hal kedisiplinan masih kurang karena ketika melaksanakan kegiatan keagamaan seperti do'a bersama sholat dhuha anak-anak masih ada yang terlambat. Beberapa solusi yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam menangani faktor penghambat tersebut dengan memberikan pembimbingan yang lebih ketat terhadap siswa yang tidak tertib, adalah dengan cara setiap melaksanakan kegiatan keagamaan diabsen oleh wali kelas, kemudian jika siswa terlambat kesekolah diberikan semacam punishment seperti membersihkan musholla, menghafal surat pendek dan sholat dhuha.

Daftar Rujukan

- A Sahlan. (2010). Pendidikan Karakter Perspektif Islam. Jakarta: Forum Penelitian
- Agus, Wibowo. (2012). Pendidikan Karakter. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Abdul Majid, Dian Andayani, 2012, Pendidikan Karakter Perspektif Islam, Bandung: PT remaja Rosdakarya
- Ahsanul Khaq, M. (2019). Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan. *Prakarsa Paedagogia*, 2, 21–33.
- Abdul Majid dan Dian Andayani, (2005), Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi. (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004), Bandung: PT. RemajaRosdakarya
- Arifin. (2011). Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D. Bandung :Alfabeta

- Asmaun Sahlan, (2009). Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah, UIN- Press
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Gunawan, Heri. (2012). Pendidikan Karakter, Konsep dan Implementasi. Bandung: Alfabeta.
- Hariandi, Ahmad dan Yandalrawan. "Peran Guru dalam Penanaman Nilai Karakter Religius di Lingkungan Sekolah pada Siswa Sekolah Dasar." Jurnal Gentala Pendidikan Dasar 1, no. 1 (2016)-4 Januari 2019 <https://doi.org/10.22437/gentala.v1i1.7097>.
- Kementerian Pendidikan Nasional, Badan Penelitian Dan Pengembangan Pusat Kurikulum. (2010). Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa. Jakarta: Kemendiknas
- Keputusan Menteri Agama RI No. 165 tahun (2014); tentang Pedoman Kurikulum Madrasah 2013 Mata Kemendiknas.2010. Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa. Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasional.
- Nasiruddin. (2009). Cerdas Ala Rasulullah: Metode Rasulullah Mencetak Anak Ber-IQ Tinggi. Yogyakarta: A+ Books Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Roqib, Moh. (2009) *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: PT. Lkis Printing Cemerlang.
- Zubaedi. (2012). *Desain pendidikan karakter: konsepsi dan aplikasinya dalam lembaga pendidikan*. Jakarta: Kencana.